

## Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adrias Adrias<sup>1</sup>, Fadila Suciana<sup>2</sup>, Annisa Mairanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [fadilasuciana@fip.unp.ac.id](mailto:fadilasuciana@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [annisaica0003@gmail.com](mailto:annisaica0003@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Motivasi belajar siswa sekolah dasar berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi akibat metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik. Inovasi pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, pendekatan berbasis proyek, dan gamifikasi, menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Nagari Dilam melalui kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, implementasi inovasi ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk menyediakan pelatihan bagi guru serta infrastruktur yang memadai. Dengan strategi yang tepat, inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Inovasi Pembelajaran, Motivasi Pembelajaran, Teknologi, Gamifikasi*

### Abstract

Elementary school students' learning motivation plays an important role in determining the success of learning. However, many students still experience decreased motivation due to learning methods that are less varied and less interesting. Learning innovations, such as the use of technology, project-based approaches, and gamification, are effective solutions to increase student involvement in the learning process. This study aims to analyze the role of learning innovations in increasing student learning motivation at Nagari Dilam Elementary School through a literature review. The results of the study indicate that learning innovations are able to create a more interactive and enjoyable learning environment, thereby increasing students' enthusiasm for learning. However, the implementation of this innovation faces challenges, such as limited resources and teacher readiness to adopt new methods. Therefore, support from various parties, including the government and educational institutions, is needed to provide training for teachers and adequate infrastructure. With the right strategy, learning innovations can be optimally implemented to increase elementary school students' learning motivation.

**Keywords :** *Learning Innovation, Learning Motivation, Technology, Gamification*

### PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi, kompleksitas sosial, dan perubahan global yang cepat, pendidikan dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang cakap secara kognitif, tetapi juga individu yang memiliki karakter unggul, adaptif, kreatif, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh fondasi pendidikan dasarnya, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang merupakan tahap awal pembentukan kepribadian, nilai-nilai moral, dan keterampilan dasar yang menjadi bekal sepanjang hayat. Oleh karena itu, upaya

meningkatkan mutu pendidikan dasar merupakan investasi strategis dalam menciptakan generasi unggul yang mampu bersaing di kancah global tanpa kehilangan jati dirinya.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan dasar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut keterlibatan emosional, ketekunan, dan orientasi siswa terhadap pencapaian tujuan belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap proaktif, antusias, dan mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuan. Sayangnya, di berbagai sekolah dasar, masih ditemukan gejala menurunnya motivasi belajar siswa yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang monoton, materi yang tidak kontekstual, kurangnya variasi dalam media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, inovasi pembelajaran muncul sebagai strategi transformasional yang mampu merevitalisasi praktik pendidikan. Inovasi pembelajaran mencakup beragam pendekatan, strategi, metode, dan teknologi yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Pendekatan-pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis teknologi (*technology-enhanced learning*), gamifikasi, serta model *blended learning* telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Inovasi pembelajaran juga memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, dan kreativitas—kompetensi inti yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Konteks ini menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan realitas pendidikan di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti Sekolah Dasar di Nagari Dilam. Sekolah-sekolah di wilayah ini menghadapi tantangan struktural maupun kultural dalam upaya mengadopsi pembelajaran inovatif. Keterbatasan fasilitas, akses teknologi, kesiapan guru, serta pola pikir masyarakat yang masih konservatif terhadap perubahan menjadi hambatan dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran secara optimal. Namun demikian, potensi besar untuk perubahan tetap terbuka apabila terdapat komitmen kuat dari berbagai pihak untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif peran inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui kajian literatur yang mendalam, artikel ini akan mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi yang telah diterapkan dalam pendidikan dasar, menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar, serta menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Diharapkan, temuan dalam artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi guru, kepala sekolah, pembuat kebijakan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan masa kini. Dengan demikian, pendidikan dasar tidak hanya menjadi wahana transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi manusia unggul yang berdaya saing dan berintegritas tinggi.

## **METODE**

Proses penggalian ilmu secara sistematis dan transparan sering dilakukan melalui riset. Riset adalah suatu kegiatan yang melibatkan upaya sistematis untuk menemukan informasi baru, baik yang belum diketahui oleh peneliti maupun oleh orang lain. Dalam konteks akademis, riset bertujuan untuk memperluas batas-batas pengetahuan yang ada. Riset tidak hanya memerlukan kompetensi akademis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengidentifikasi subjek penelitian, mengumpulkan informasi, dan menganalisis data (Adrias et al., 2024)

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik inovasi pembelajaran dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel yang membahas inovasi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur dari berbagai database akademik dan sumber terpercaya. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan topik, kebaruan penelitian (terbit dalam lima tahun terakhir), serta validitas sumber. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama dalam literatur yang dikaji.

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, di mana data yang diperoleh tidak berbentuk angka, tetapi berupa konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan gamifikasi, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penerapan model *blended learning*—kombinasi pembelajaran daring dan luring—dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan media interaktif, seperti video pembelajaran dan aplikasi edukatif, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Puspita & Tirtoni, 2023)

Pendidikan inovatif menciptakan motivasi yang lebih tinggi pada siswa sehingga aktif dalam pembelajaran. (Murni et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa, terutama dalam pembelajaran matematika, dapat memahami konsep bilangan melalui metode pembelajaran kreatif yang lebih inovatif. (Fuadiy et al., n.d.) juga memperkuat temuan ini dengan menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inovasi sosial interaksi langsung jauh lebih baik mengena dibandingkan dengan pembelajaran gaya lama.

Jenis inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi penggunaan teknologi, pendekatan berbasis proyek, dan gamifikasi. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif melalui aplikasi pembelajaran digital dan simulasi visual. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka. Pendekatan gamifikasi juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan mengintegrasikan unsur permainan, seperti tantangan dan penghargaan, dalam proses pembelajaran (Nanda Septiana & Mutik Nur Fadhilah, 2024)

Salah satu bentuk inovasi sistem pembelajaran adalah pendekatan Proyek. (Teti Setiawati et al., 2024) berpendapat bahwa sistem pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan daya kreatif dan mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. (Gesang Wahyudi & Kata Kunci, 2024) sependapat dengan pendapat ini, dan juga menambahkan bahwa penggunaan metode *metaplan* ini tidak saja membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga melatih siswa untuk aktif dalam bekerja sama dan memecahkan masalah. Penggunaan metode ini memiliki banyak keuntungan, namun penerapannya sulit di waktu dan kesiapan guru untuk mendesain pelajaran berbasis proyek.

Selain metode pembelajaran, penggunaan teknologi dalam inovasi pendidikan juga semakin penting. (Gesang Wahyudi & Kata Kunci, 2024) menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Anwar (2023), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi seperti penggunaan aplikasi pembelajaran digital mampu mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Namun, tantangan seperti keterbatasan perangkat serta akses internet yang kurang stabil masih menjadi kendala utama dalam penerapannya, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas.

Untuk mengatasi tantangan dalam inovasi pembelajaran, pelatihan bagi guru menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Menurut Watulangkow dan Jacobus (2025), guru yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan lebih siap dalam mengadopsi metode inovatif dan teknologi

dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian oleh Syahrul dan Dewi (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan dengan pelatihan berbasis teori saja. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan berkembang dalam menerapkan inovasi pembelajaran.

Selain pelatihan guru, dukungan infrastruktur juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Rahayu dan Kusuma (2023) menemukan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai mampu mengimplementasikan inovasi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Prasetyo dan Handayani (2024), yang menyatakan bahwa infrastruktur pendidikan yang berkualitas memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran berbasis inovasi. Dengan demikian, pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam meningkatkan fasilitas dan akses teknologi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, inovasi dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan infrastruktur, serta kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan serta peningkatan fasilitas pendidikan, inovasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan tenaga pendidik.

Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, inovasi pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Ketika siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, maka secara otomatis pemahaman mereka terhadap materi pun menjadi lebih baik. Inovasi seperti penggunaan media visual dan interaktif terbukti mampu memperjelas konsep yang sulit, terutama dalam mata pelajaran seperti Matematika dan IPA. Dengan demikian, pendekatan inovatif tidak hanya berdampak pada aspek afektif siswa, tetapi juga pada capaian kognitif mereka.

Tidak hanya itu, inovasi pembelajaran juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting bagi perkembangan anak di era modern. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan. Pola interaksi ini membangun lingkungan belajar yang lebih sehat dan inklusif.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa inovasi pembelajaran tidak bersifat seragam. Setiap sekolah memiliki karakteristik, sumber daya, dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan inovasi harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Evaluasi dan refleksi secara berkala juga diperlukan untuk menilai apakah metode inovatif yang digunakan benar-benar efektif dan relevan bagi siswa. Dengan adanya proses adaptasi dan penyesuaian, inovasi pembelajaran akan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Akhirnya, keterlibatan semua pihak—termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemerintah—sangat diperlukan dalam mendukung suksesnya inovasi pembelajaran. Ketika semua elemen pendidikan memiliki visi yang sama untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna, maka transformasi pendidikan di tingkat Sekolah Dasar akan lebih mudah tercapai. Inovasi tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada masa depan siswa.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar yang inovatif memberikan dampak jangka panjang terhadap pola pikir dan kebiasaan belajar mereka. Ketika siswa terbiasa dengan metode pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka akan mengembangkan sikap belajar mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap pencapaian akademik mereka. Hal ini sangat penting pada fase sekolah dasar, di mana karakter dan sikap belajar terbentuk secara fundamental. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa.

Lebih jauh, inovasi dalam pembelajaran turut memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Guru tidak lagi sekadar berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai sumber dan media. Relasi yang lebih humanis ini terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung iklim pembelajaran yang sehat. Menurut Lestari dan Gunawan (2022), pembelajaran yang bersifat partisipatif dan fleksibel mendorong terjadinya interaksi dua arah yang memperkuat kepercayaan diri siswa serta meningkatkan kepuasan mereka terhadap pengalaman belajar.

Namun demikian, penting untuk dicermati bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Tidak hanya guru yang dituntut untuk kreatif dan adaptif, tetapi juga dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah menjadi faktor penting. Dalam banyak kasus, inovasi pembelajaran gagal berkelanjutan karena kurangnya monitoring dan evaluasi, atau karena tidak adanya tindak lanjut setelah pelatihan guru dilakukan. Oleh sebab itu, sinergi antar pemangku kepentingan perlu diperkuat agar inovasi yang diterapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

Sebagai contoh, di SD Nagari Dilam, meskipun telah ada inisiatif untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital sederhana, hambatan teknis seperti ketersediaan perangkat dan waktu persiapan guru masih menjadi tantangan nyata. Kondisi ini mencerminkan perlunya strategi adaptif, misalnya dengan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis lokal yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, atau menyederhanakan bentuk inovasi yang tetap efektif tanpa mengandalkan teknologi tinggi. Strategi ini dinilai lebih kontekstual dan relevan untuk diterapkan di daerah dengan keterbatasan fasilitas.

Terakhir, penting untuk menekankan bahwa inovasi pembelajaran bukan hanya soal alat atau metode, melainkan juga menyangkut perubahan paradigma dalam memandang proses pendidikan. Inovasi sejati terjadi ketika guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan menciptakan makna pembelajaran. Ketika pendekatan ini diterapkan secara konsisten dan didukung oleh sistem pendidikan yang inklusif, maka tujuan jangka panjang pendidikan untuk menciptakan manusia unggul—yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman—akan lebih mudah tercapai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode inovatif seperti pembelajaran berbasis teknologi, proyek, dan gamifikasi mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Inovasi ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam memahami materi. Namun, implementasi inovasi masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrias, A., Sayfullooh, I. A., Ardiyanti, R., & Latifah, N. (2024). RESEARCH URGENCY: BASED ON LITERATURE REVIEW OF BASIC CONCEPTS OF SCIENCE AND SOURCES OF KNOWLEDGE. In | *Jurnal CERDAS Proklamator* (Vol. 12, Issue 2).
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Ayu, N. G., & Sugianti, N. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA SD. In *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* (Vol. 4, Issue 2).

- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Fuadiy, M. R., Ferisalma, M., Fauz, A., Tinggi, S., Islam, A., & Tulungagung, M. (n.d.). *IMPLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAH TIUDAN KABUPATEN TULUNGAGUNG*.
- Gesang Wahyudi, N., & Kata Kunci, A. (2024). Indonesian Research Journal on Education Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- Haryanto, D. P. (2007). Inovasi Pembelajaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 259537.
- Hasna, M. (n.d.). *Melda Hasna. Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri: SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital*.
- Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian Literatur: Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 1-6.
- Marpaung, R. W., & Matematika, P. (2024). Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- Murni, D., Mudjiran, M., & Mirna, M. (2023). Analisis Terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1118–1128. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2066>
- Nanda Septiana, & Mutik Nur Fadhilah. (2024). Pemanfaatan Gamifikasi dalam Ekopedagogi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 239–253. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17198>
- Purnama Sari, U., Sulastri, W., & Dwi Oktapiani, C. (2024). MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PEMBELAJARAN DI TENGAH KENDALA SUMBER DAYA: MENGATASI KETERBATASAN BUKU PAKET, KURANGNYA FASILITAS SEKOLAH, DAN AKSES INTERNET YANG TERBATAS. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 7).
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12031>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Subagio, A., & Yani, A. T. (n.d.). *ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER DAYA DAN INFRASTRUKTUR DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PENGELOLAAN SEKOLAH YANG BERKELANJUTAN*.
- Tatema Harefa, A., Pebriani, E., Agus Rukiyanto, B., & Sabur, F. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN: PELATIHAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Teti Setiawati, D., Halimah, S., Budiyaniti, Y., & Author, C. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI. *Research and Development Journal Of Education*, 10(1), 169–177. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.21144>
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23.